

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya tepat untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi satu-satunya wadah yang dipandang sebagai alat membangun sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara membenahi kurikulum sekolah dasar dan menengah seperti tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan (Weeks, 2015).

Dalam pendidikan, ilmu sains memang sangat sulit dipahami oleh setiap siswa. Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Salah satu ilmu sains yang memegang peranan penting dalam proses kemampuan berfikir kritis adalah ilmu kimia (Fauji & Winarti, 2015).

Prinsip pembelajaran kimia disekolah menekankan siswa untuk mempelajari konsep kimia secara runtut, terstruktur dan rinci. Pembelajaran kimia memiliki tujuan dan fungsi diantaranya adalah untuk memupuk sikap ilmiah yang mencakup sikap kritis terhadap pernyataan ilmiah yaitu tidak mudah percaya tanpa adanya dukungan hasil observasi, memahami konsep-konsep kimia dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kemampuan

berfikir kritis dianggap sebagai kemampuan yang penting untuk dilatih dan dikembangkan dalam pembelajaran kimia (Fernanda dkk, 2019).

Konsep yang kompleks dan abstrak dalam ilmu kimia menjadikan siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit. Kesulitan siswa dalam memahami konsep hidrolisis perlu dianalisis untuk mengetahui penyebab kesulitan tersebut, sehingga nantinya dapat dicari pemecahannya. Analisis kemampuan berfikir kritis siswa dapat mendiagnosis penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi hidrolisis garam (Marsita dkk, 2011).

Materi hidrolisis garam merupakan salah satu materi kimia yang menuntut pemahaman dan algoritmik. Pemahaman konseptual dalam kimia mencakup kemampuan untuk mempresentasikan dan menerjemahkan masalah-masalah kimia dalam bentuk representasi makroskopik, mikroskopik, bentuk-bentuk gambaran simbolik seperti lambing, rumus, persamaan reaksi, grafik, dan sebagainya. Materi kimia dan kemampuan berfikir kritis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena materi kimia dipahami melalui berfikir kritis dan begitu juga sebaliknya berfikir kritis dapat dilatih melalui belajar kimia. Namun kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran kimia disekolah cenderung kurang memperhatikan kemampuan berfikir kritis (Weeks, 2015).

Berdasarkan hasil obesrvasi dan wawancara SMA Negeri 1 Telaga Biru dimana selama proses pembelajaran berlangsung siswa duduk diam mendengarkan materi yang di sampaikan guru tanpa mencatat walaupun ada sebagian kecil siswa yang terlihat mencatat dibarisan depan. Beberapa siswa kurang antusias dalam

pembelajaran ditunjukkan dengan menyandarkan kepala di meja. Setelah selesai proses pembelajaran, saya melihat beberapa buku catatan siswa. Diketahui bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mencatat persis seperti yang dituliskan guru dipapan tulis. Sagala (2010), mengatakan bahwa: 1) belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri; 2) siswa mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru. Menerima pengetahuan secara utuh tanpa melibatkan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh akan menyebabkan siswa kesulitan memahami materi. Selain itu rata-rata hasil belajar pada materi Hidrolisis Garam diketahui masih rendah. Data hasil belajar sebesar 69,68% hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan oleh guru yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan pembelajaran kimia tepatnya pada materi Hidrolisis Garam masih kurang berhasil.

Kemampuan berfikir kritis sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan merumuskan suatu problem, menggali informasi, menemukan kesamaan dan perbedaan, mampu mencari informasi yang relevan, serta dapat membedakan antara fakta dan pendapat, menemukan asumsi, serta mampu menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan berfikir kritis merupakan suatu kemampuan berfikir tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam menghadapi persoalan dimasa depan bukan hanya dalam pembelajaran dikelas (Kemampuan, Kritis, Menengah, & Menggunakan, 2019).

Kemampuan berfikir kritis sangat penting untuk dimiliki, karena dapat membantu siswa dalam berfikir secara rasional dalam mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi dan mencari serta mengembangkan alternative pemecahan bagi permasalahan tersebut. Instrumen yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan tingkatan kemampuan berfikir dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa. Instrument yang digunakan disini yaitu instrumen lima tingkat (Agustin dkk, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan instrument *five-tier multiple choices test* pada materi hidrolisis garam. Dengan demikian peneliti mengangkat judul “**Identifikasi kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan instrument *five-tier multiple choices test* pada materi hidrolisis garam**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Konsep hidrolisis garam oleh siswa merupakan konsep yang sulit untuk dipahami sehingga membutuhkan kemampuan berfikir kritis sehingga dapat menyelesaikan atau mengerjakan materi tersebut.
- 1.2.2 Identifikasi kemampuan berfikir kritis siswa pada materi hidrolisis garam menggunakan instrument pilihan ganda lima tingkat belum pernah dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana Kemampuan Berfikir Kritis siswa SMA N 1 Telaga Biru Pada Materi Hidrolisis Garam”

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA N 1 Telaga Biru Pada Materi Hidrolisis Garam”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh mana Kemampuan Berfikir Kritis siswa pada materi hidrolisis garam
- 1.5.2 Bagi guru, dapat menjadi informasi terkait hasil Kemampuan Berfikir Kritis siswa sehingga dapat ditingkatkan lagi.
- 1.5.3 Sebagai rujukan bagi peneliti yang lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang Kemampuan Berfikir Kritis siswa dalam menyelesaikan pembelajaran kimia.